MAKALAH

METODE BERCERITA

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Mata Kuliah Pembelajaran SPI

Dosen Pengampu : Drs. H. Usep Sutarman, M.M.Pd

Kelompok 1

1. Dindin	
2. Desry Rustiany	2120210026
3. Fadilla Febriani	2120210012
4. Salma Salsabila	2120210004
5. SofaSofiatul Huda	2120210117

KELAS A SEMESTER 6

FAKULTAS TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) YAMISA SOREANG

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT dan sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Atas berkat dan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul "Metode Bercerita" telah diselesaikan dengan baik. Makalah ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan tugas Mata Kuliah Pembelajaran SPI.

Makalah ini diselesaikan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik dukungan moril maupun materiil selama proses pengerjaan. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. H. Usep Sutarman, M.M.Pd selaku dosen Mata Kuliah Pembelajaran SPI yang telah membimbing kami dalam menyelesaikan tugas ini.

Penyusun menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang mendasar pada karya ilmiah ini. Oleh karena itu, penyusun mengundang para pembaca untuk memberikan kritik serta saran yang dapat memotivasi penyusun agar lebih baik untuk ke depannya. Akhir kata, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun khususnya maupun bagi pembaca.

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **ii**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 1

1.3 Tujuan..... 2

BAB II PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Metode Bercerita 3

2.2 Manfaat Metode Bercerita 3

2.3 Tujuan Metode Bercerita 4

2.4 Teknik-Teknik Metode Bercerita 5

2.5 Jenis-Jenis Bercerita 6

2.6 Langkah-Langkah Metode Bercerita..... 7

BAB III PENUTUP

3.1 Simpulan 8

DAFTAR PUSTAKA **9**

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu metode pembelajaran di Sekolah adalah metode bercerita. Metode bercerita seringkali dianggap metode yang ketinggalan zaman. Namun, walau pun demikian bercerita sangat efektif untuk menyampaikan pesan, nasihat, dan makna kehidupan. Pendidikan apa saja dapat disampaikan melalui metode bercerita. Kemampuan bercerita seorang guru dapat dibentuk jika guru mau mencoba dan berlatih terus menerus. Bagi seorang guru Taman Kanak-Kanak kemampuan bercerita merupakan suatu hal yang mutlak untuk dimiliki mengingat kegiatan bercerita sangat disukai oleh anak, apalagi jika disampaikan dengan cara yang menarik.

Tradisi bercerita ternyata telah lama dilakukan oleh nenek moyang kita. Mereka menceritakan petualangan di tengah laut dan hutan rimba. Cerita mereka terus dikisahkan secara turun-menurun pada setiap generasi. Tradisi lisan kemudian semakin terkikis dengan munculnya budaya modern yang lebih praktis dan efisien, seperti media cetak, elektronik, bioskop, video bahkan saat ini ada aplikasi YouTube di mana kita dapat menonton dan mendengar apa pun yang kita inginkan. Namun, di beberapa negara maju dan berkembang kegiatan bercerita mulai diperhatikan kembali.

2.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan Metode Bercerita
2. Apa manfaat metode bercerita
3. Apa tujuan metode bercerita
4. Apa saja teknik-teknik metode bercerita
5. Apa saja jenis-jenis metode bercerita
6. Bagaimana langkah-langkah metode bercerita

2.3 Tujuan

1. Untuk memenuhi salah satu tugas Mata Kuliah Pembelajaran SPI
2. Untuk mengetahui definisi dan manfaat dari metode bercerita
3. Untuk mengetahui tujuan metode bercerita
4. Untuk mengetahui teknik-teknik metode bercerita
5. Untuk mengetahui jenis-jenis metode bercerita
6. Untuk mengetahui langkah-langkah metode bercerita

BAB II
PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Metode Bercerita

Cerita adalah peristiwa yang disampaikan, baik yang berasal dari kenyataan (non fiksi) atau pun tidak nyata (fiksi). Metode bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Metode bercerita adalah suatu cara pembelajaran yang dilakukan seorang guru atau orang tua untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka kepada anak, yang bisa dilakukan secara lisan/tertulis. Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan metode bercerita adalah salah satu cara untuk menyampaikan informasi, pesan atau keinginan baik yang benar atau pun rekaan dengan cara bertutur kepada orang lain, baik lisan dan tulisan. Pada umumnya metode bercerita diberikan pada anak-anak untuk menyampaikan pesan moral, nasihat kepada anak yang disampaikan secara lisan. Walaupun demikian metode bercerita tidak semata-mata hanya dapat digunakan pada jenjang pendidikan anak usia dini. Metode cerita dapat juga digunakan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah baik secara lisan maupun tulisan.

2.2 Manfaat Metode Bercerita

Muhammad menjelaskan bahwa dengan mendengarkan cerita, anak akan memperoleh bermacam-macam informasi terkait tentang nilai-nilai yang terkandung dalam cerita yang telah disampaikan oleh guru. Melalui metode bercerita juga dapat membantu anak untuk mengasuh pendengaran, anak akan terlatih menjadi pendengar yang baik sehingga dapat memacu daya ingat mereka terhadap apa yang telah diceritakan.

Musafiroh dalam maimunah, metode bercerita digunakan sebagai upaya untuk menanamkan suatu karakter yang baik dalam menstimulasi enam aspek

perkembangan anak, di antaranya yaitu perkembangan moral, bahasa, kognitif, sosial emosional, motorik dan seni.

Dewayani dan Setiawan menyebutkan manfaat metode bercerita sebagai berikut :

1. Menanamkan nilai-nilai kepada anak. Anak dapat memetik hikmah dari cerita yang terdengar berupa pesan moral yang terkandung dalam sikap dan tindakan yang ada di dalam cerita tersebut.
2. Meningkatkan kemampuan menyimak. Cerita yang menarik akan membuat anak memusatkan perhatiannya selama beberapa waktu. Keingintahuan terhadap akhr cerita akan memampukan anak untuk duduk tenang dan menyimak cerita.
3. Meningkatkan kecakapan komunikasi verbal. Ketika mendengarkan cerita dan tokoh kesukaannya, anak akan sulit menahan diri untuk tidak merespon cerita. Berpikir, berkomentar dan menjawab pertanyaan tentang cerita, meningkatkan kecakapan komunikasi verbal anak.
4. Media untuk mengasah ingatan. Cerita memiliki beberapa elemen, diantaranya tokoh, latar, dan alur. Untuk memahami isi cerita, anak perlu mengingat elemen-elemen tersebut. Kemampuan mengingat ini melatih kerja anak.
5. Meluaskan cakrawala pengetahuan anak. Dengan mendengarkan cerita, anak meluaskan wawasan nya terhadap latar tempat, waktu dan kejadian yang berada di luar jangkauan pengetahuannya sehari-hari. Anak pun mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang terjadi di tempat lain dan waktu yang lain.

2.3 Tujuan Metode Bercerita

Pemilihan metode pembelajaran bertujuan untuk membantu menstimulasi perkembangan nilai agama dan moral pada anak. Salah satunya yaitu dengan menerapkan metode bercerita. Tujuan metode bercerita menurut Fadlillah, digunakan seseorang sebagai upaya untuk mendidik anak, dengan bercerita

guru dapat menanamkan nilai-nilai moral, pengetahuan dan sejarah dapat disampaikan melalui cerita, misalnya menceritakan atau mengisahkan kisah para Nabi dalam berdakwah guna untuk menegakkan kebenaran dan ketauhidan.

Muhammad juga menjelaskan tujuan metode bercerita adalah cara yang dapat dilakukan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat dipetik dari pembahasan isi cerita yang disampaikan. Melalui cerita tersebut anak dapat menyerap pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, sehingga informasi yang disampaikan melalui cerita tersebut mampu menumbuh kembangkan nilai-nilai kepribadian yang baik dan akhirnya anak mampu menerapkan sisi-sisi baik dari cerita tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dari kedua pendapat tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan metode bercerita adalah sebagai bahan pertimbangan untuk siswa atau anak dalam menerapkan pengalaman pembelajaran baik buruk yang dapat diambil dari suatu kejadian atau suatu peristiwa, sehingga dari permasalahan yang pernah ada berdasarkan cerita tersebut bisa dijadikan acuan untuk dapat bertindak atau berperilaku dan bersikap lebih baik.

2.4 Teknik-Teknik Metode Bercerita

Anak-anak atau peserta didik tentu senang mendengarkan cerita apalagi jika disampaikan dengan cara menarik. Bercerita yang menarik dan menyenangkan pendengar tentu memerlukan beberapa teknik. Berikut adalah beberapa teknik yang dilakukan ketika bercerita :

1. Persiapan : persiapan dilakukan dengan memilih buku cerita yang akan dibacakan. Sesuaikan cerita dengan perkembangan kognitif dan emosi anak-anak yang akan dibacakan cerita.
2. Jika bercerita dengan membaca buku, bacakan juga dengan irama dan nada yang beragam. Aturlah suara dengan karakter dan keadaan tokoh yang sedang berbicara. Ketika tokohnya seekor semut pemberani, keluarkan suara yang kecil dan lirih namun tegas. Ketika tokohnya seekor kancil yang cerdas, keluarkan suara tegas, percaya diri, dengan mimik wajah yang penuh

keyakinan. Ketika tokohnya seekor serigala yang serakah, keluarkan suara yang sedikit berat sambil menyeringai.

3. Biarkan anak-anak ikut serta. Di tengah-tengah cerita, tanyakan anak seputar penggalan cerita yang telah didengarkan.
4. Buat penutup dengan perlahan. Tutuplah cerita dengan perlahan-lahan, jangan sekaligus. Biarkan anak-anak merasakan jalannya cerita secara natural. Ada pembuka, tengah, dan penutup. Biarkan anak merasakan proses dari segala sesuatu tidak serta merta menemukan bagian akhir. Biarkan anak belajar untuk menikmati suatu keadaan.

2.5 Jenis-Jenis Metode Bercerita

1. Bercerita dengan menggunakan buku cerita. Guru membacakan cerita dan menunjukkan gambar-gambar yang ada pada buku.
2. Bercerita denga menggunakan media atau alat peraga. Guru bercerita menggunakan media atau alat peraga, seperti boneka tangan boneka jari, wayang, kartu gambar, gambar-gambar buatan guru maupun buatan siswa, atau gambar yang dapat dibeli di berbagai tempat.
3. Cerita gambar berseri. Pada kegiatan ini, guru menunjukkan penggalan gambar yang terdiri dari beberapa potongan (4-8 potongan). Setiap potongan gambar saling berkaitan. Siswa diajak untuk menceritakan gambar dan menyambung kan setiap gambar menjadi suatu cerita yang utuh.
4. Bercerita tanpa alat peraga. Pada kegiatan ini guru bercerita tanpa menggunakan alat peraga. Mimik dan gerakan tubuh sangat dibutuhkan untuk menarik perhatian anak.
5. Panggung boneka. Kegiatan cerita yang dilakukan oleh guru menggunakan panggung boneka, sehingga wajah guru atau pencerita tidak kelihatan, yang kelihatan hanya boneka tangan yang dimainkan oleh guru dan tim.

2.6 Langkah-Langkah Metode Bercerita

a. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.
b. Mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang digunakan sebagai alat bantu cerita.
c. Pembukaan kegiatan bercerita, guru menggali pengalaman-pengalaman anak dengan cerita atau dongeng yang akan diceritakan.
d. Pengembangan cerita yang dituturkan oleh guru.
e. Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak.
f. Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

BAB III
PENUTUP

3.1 Simpulan

Cerita adalah peristiwa yang disampaikan, baik yang berasal dari kenyataan (non fiksi) atau pun tidak nyata (fiksi). Metode bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Metode bercerita adalah suatu cara pembelajaran yang dilakukan seorang guru atau orang tua untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka kepada anak, yang bisa dilakukan secara lisan/tertulis.

Muhammad menjelaskan bahwa dengan mendengarkan cerita, anak akan memperoleh bermacam-macam informasi terkait tentang nilai-nilai yang terkandung dalam cerita yang telah disampaikan oleh guru. Melalui metode bercerita juga dapat membantu anak untuk mengasuh pendengaran, anak akan terlatih menjadi pendengar yang baik sehingga dapat memacu daya ingat mereka terhadap apa yang telah diceritakan.

Pemilihan metode pembelajaran bertujuan untuk membantu menstimulasi perkembangan nilai agama dan moral pada anak. Salah satunya yaitu dengan menerapkan metode bercerita. Tujuan metode bercerita menurut Fadlillah, digunakan seseorang sebagai upaya untuk mendidik anak, dengan bercerita guru dapat menanamkan nilai-nilai moral, pengetahuan dan sejarah dapat disampaikan melalui cerita, misalnya menceritakan atau mengisahkan kisah para Nabi dalam berdakwah guna untuk menegakkan kebenaran dan ketauhidan.

DAFTAR PUSTAKA

Prof.Dr.H.Muh.Asrori, M.Pd.(2017).PEMBELAJARAN AKTIF: STRATEGI PEMBELAJARAN" : Yogyakarta